

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasien menjalani perawatan rawat inap kembali di rumah sakit setelah sebelumnya dirawat dengan diagnosa yang sama disebut rehospitalisasi (Agency for Healthcare Research and Quality, 2016). *Reducing Hospital Readmissions With Enhanced* (2013) menyatakan bahwa sekitar 75% pasien yang direhospitalisasi merupakan pasien yang tidak diberi edukasi lengkap oleh petugas kesehatan selama proses asuhan di rumah sakit maupun setelah dipulangkan dari rawat inap.

Berbagai studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mematuhi rencana pengobatan medis dan mendapatkan cara inovatif untuk mengatasi penyakit, menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit, mengurangi probabilitas mengalami komplikasi dan rehospitalisasi menjadi lebih kecil (Farzianpour, 2014).

Simbolon dkk. (2014) menyatakan bahwa angka rawat inap berulang pada pasien Skizofrenia di Provinsi Jambi sebesar 23,2%. Data RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2008 menyebutkan bahwa jumlah penderita gagal jantung kongestif yang dirawat di rumah sakit sebanyak 427 orang, dengan 57% dari jumlah tersebut kemudian mengalami rawat inap ulang setelah setahun (Majid, 2010).

Ganesh dkk. (2013) juga menemukan bahwa tingkat rehospitalisasi pada pasien sirosis sebesar 20% pada 30 hari terkait komplikasinya. Berdasarkan penelitian Ramayani & Syah (2016), sebanyak 681 pasien diabetes melitus di Kota Jambi mengalami komplikasi dari penyakitnya, yaitu ulkus diabetikum.

Rehospitalisasi merupakan salah satu cerminan dari kualitas rumah sakit. Semakin tinggi angka rehospitalisasi maka semakin turun kualitas sebuah rumah sakit. Hal ini juga dapat menjadi refleksi prognosis dari suatu penyakit. Pasien yang mengalami rawat inap berulang dengan diagnosa yang sama akan memiliki efek atau dampak, antara lain 50% meninggal pada 6 bulan setelah rehospitalisasi dan 25-35% meninggal pada 12 bulan setelah rehospitalisasi (*Evaluation and*

*Management*, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.38 pasal 30 tahun 2014 ayat 1 dan 2, diketahui bahwa salah satu peran dan fungsi perawat adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan dan konselor bagi pasien dan keluarga yang bertujuan untuk memandirikan pasien seoptimal mungkin, baik selama asuhan di rumah sakit maupun setelah dipulangkan (Indonesia. Undang-Undang, 2014).

Manajemen Komunikasi dan Edukasi (MKE), sebagai salah satu komponen Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS), dapat menjadi penolong sekaligus pencegah terjadinya rehospitalisasi pasien. MKE selaras dengan tujuan pendidikan kesehatan yang diperlukan oleh pasien dan keluarga selama proses asuhan dan setelah pasien dipulangkan ke pelayanan kesehatan lain atau ke rumah. Edukasi ini diberikan oleh perawat atau tim kesehatan lainnya kepada pasien dan keluarga pasien (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat pada kenyataannya masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil baik hanya diperoleh pada seperlima dari 1500 perawat yang memberikan pendidikan kesehatan. Survei pada 1230 perawat di posisi staf, administrasi, dan pendidikan, hanya mendapatkan sebanyak 10 orang perawat yang merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan kesehatan sementara keluaran aktivitas pendidikan kesehatannya sendiri secara keseluruhan belum memuaskan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa tidak semua perawat telah menerapkan MKE (Lasmita, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mengedukasi pasien dan keluarga yang menjadi bagian dari program MKE. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018 karena rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit rujukan utama di Provinsi Jambi dan penelitian serupa belum pernah dilaksanakan.

RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan rumah sakit tipe B yang telah diakreditasi KARS dengan hasil Paripurna dan sudah menjadi tempat mahasiswa kepaniteraan klinik senior PSPD FKIK UNJA untuk melaksanakan pendidikan profesi kedokteran. Subjek yang diteliti adalah perawat di ruang rawat inap kelas

ii, interna, dan bedah. Pemilihan ruang rawat inap tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap jumlah perawat dan banyaknya pasien yang dirawat di ruang tersebut.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Demi memaksimalkan proses pengobatan dan meningkatkan kemampuan pasien selama proses pengobatan di rumah sakit maupun setelah dipulangkan, rumah sakit perlu memberikan edukasi kepada pasien serta keluarga agar tujuan kesehatan yang berkelanjutan dapat berjalan lancar. Hal ini mendasari pencanangan salah satu program dari SNARS, yaitu edukasi pasien dan keluarga yang tertuang dalam program MKE. MKE mencakup pemberian edukasi kepada pasien maupun keluarga terkait kondisi kesehatan pasien oleh tenaga kesehatan, salah satunya perawat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mengedukasi pasien dan keluarga pada ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **I.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perawat dalam mengedukasi pasien dan keluarga pada ruang rawat inap RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.

### **I.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan perawat mengenai MKE.
- b. Mengetahui gambaran usia perawat di RSUD Raden Mattaher.
- c. Mengetahui gambaran lama kerja perawat di RSUD Raden Mattaher.
- d. Mengetahui gambaran pendidikan perawat di RSUD Raden Mattaher.
- e. Mengetahui gambaran perilaku perawat di RSUD Raden Mattaher Jambi.
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku penerapan edukasi pasien dan keluarga dalam program MKE di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.

- g. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku penerapan edukasi pasien dan keluarga dalam program MKE di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.
- h. Mengetahui hubungan lama kerja perawat dengan perilaku penerapan edukasi pasien dan keluarga dalam program MKE di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.
- i. Mengetahui hubungan usia perawat dengan perilaku penerapan edukasi pasien dan keluarga dalam program MKE di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018.
- j. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi perilaku perawat terhadap edukasi pasien dan keluarga dalam program dalam program MKE.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai edukasi pasien dan keluarga yang masuk ke dalam salah satu komponen SNARS, yaitu edukasi pasien dan keluarga dalam program MKE.

##### **I.4.2. Manfaat praktis**

###### **a. RSUD Raden Mattaher**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Raden Mattaher untuk merancang strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien dan keluarga melalui penerapan edukasi pasien dan keluarga yang menjadi bagian dari program MKE.

###### **b. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang manajemen administrasi rumah sakit.

###### **c. Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta**

Menambah wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut di Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta.

**d. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bacaan, dan pelengkap bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang penelitian Manajemen administrasi rumah sakit.

